

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia perbankan yang saat ini semakin meningkat dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank juga menunjukkan bahwa adanya pembangunan ekonomi yang baik dari suatu bangsa. Dalam pembangunan ekonomi peran perbankan sebagai lembaga keuangan sangat penting dalam hal pembiayaan. Sehingga dalam pembiayaan pembangunan ekonomi lembaga keuangan yang terlibat yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha operasional sampai dengan kegiatan ekspansi di masa mendatang. Mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), yaitu tingkat kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak dengan menggunakan asset yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dicapai oleh suatu bank tersebut maka semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Perkembangan kinerja profitabilitas yang menggunakan ROA pada suatu bank idealnya selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian pada Bank Pembangunan Daerah selama lima tahun terakhir dari tahun 2010 hingga tahun 2014 cenderung mengalami penurunan tren seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**PERIODE 2010 – 2014\***  
**(dalam persentase)**

No.	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014*	Trend	Rata-rata Trend
1	<b>BPD Bali</b>	<b>3,98</b>	<b>3,54</b>	<b>-0,44</b>	<b>4,15</b>	<b>0,61</b>	<b>3,88</b>	<b>-0,27</b>	<b>1,92</b>	<b>-1,96</b>	<b>-0,41</b>
2	BPD Papua	2,86	3,37	0,51	2,81	-0,56	2,69	0,04	1,40	-1,29	-0,29
3	BPD Kalimantan Barat	4,23	5,44	1,21	3,48	-1,96	3,44	-0,04	1,78	-1,66	-0,49
4	<b>BPD Kalimantan Selatan</b>	<b>3,32</b>	<b>2,48</b>	<b>-0,84</b>	<b>1,71</b>	<b>-0,77</b>	<b>2,37</b>	<b>0,66</b>	<b>1,61</b>	<b>-0,76</b>	<b>-0,34</b>
5	BPD Kalimantan Tengah	3,89	3,88	-0,01	3,79	-0,09	4,44	0,65	1,81	-2,63	-0,42
6	BPD Kalimantan Timur	5,23	3,70	-1,53	2,27	-1,43	3,14	0,87	0,01	-3,13	-1,04
7	BPD Sulawesi Tenggara	3,03	2,13	-0,9	4,85	2,72	4,89	0,04	1,67	-3,22	-0,27
8	BPD Sulawesi Utara	2,86	1,97	-0,89	2,84	0,87	3,42	0,53	1,11	-2,31	-0,35
9	BPD Sulsel dan Sulbar	5,58	3,00	-2,58	4,74	1,74	5,07	0,33	2,25	-2,82	-0,67
10	BPD Sulawesi Tengah	5,76	3,19	-2,57	2,08	-1,11	3,59	1,51	1,59	-2	-0,83
11	BPD Yogyakarta	3,23	2,71	-0,52	2,47	-0,24	2,67	0,2	1,40	-1,27	-0,37
12	BPD Nusa Tenggara Timur	4,28	4,13	-0,15	3,63	-0,5	4,46	0,52	1,99	-2,47	-0,46
13	BPD Nusa Tenggara Barat	9,03	6,19	-2,84	5,52	-0,67	5,46	-0,06	2,19	-3,27	-1,37
14	BPD Jawa Timur	5,91	5,29	-0,62	3,43	-1,86	3,49	0,06	1,81	-1,68	-0,82
15	BPD Jawa Tengah	3,65	2,88	-0,77	2,86	-0,02	3,10	0,24	1,38	-1,72	-0,45
16	BPD Jawa Barat dan Banten	3,15	3,00	-0,15	4,38	1,38	2,61	-1,77	0,01	-2,6	-0,63
17	BPD Bengkulu	5,84	3,24	-2,60	3,66	0,42	4,51	0,85	1,75	-2,76	-0,82
18	BPD Maluku	3,49	4,52	1,03	3,42	-1,1	3,62	0,2	2,20	-1,42	-0,26
19	BPD Sumatra Utara	4,55	3,77	-0,78	3,11	-0,66	3,28	0,29	1,47	-1,81	-0,62
20	BPD Sumatra Barat	3,51	2,68	0,83	2,62	-0,06	2,66	0,04	0,01	-2,65	-0,70
21	BPD Sumatra Selatan	2,71	2,56	-0,15	1,85	-0,71	1,95	0,1	1,00	-0,95	-0,34
22	BPD Riau dan Kepulauan Riau	3,98	2,62	-1,36	2,28	-0,34	3,10	0,82	1,66	-1,44	-0,46
23	BPD Lampung	4,79	3,19	-1,60	2,93	-0,26	2,20	-0,73	1,67	-0,53	-0,62
24	<b>BPD Aceh</b>	<b>1,80</b>	<b>2,91</b>	<b>1,11</b>	<b>3,53</b>	<b>0,62</b>	<b>3,30</b>	<b>-0,23</b>	<b>1,97</b>	<b>-1,33</b>	<b>0,03</b>
25	BPD Jambi	5,21	3,28	-1,93	3,79	0,51	4,27	0,48	1,49	-2,78	-0,74
26	BPD DKI	2,14	2,31	0,17	1,69	-0,62	2,60	0,91	1,42	-1,18	-0,14
	Jumlah	108,01	87,98	-18,37	83,89	-4,09	90,13	6,3	38,6	-51,6	-13,9
	Rata-rata	4,15	3,38	-0,70	3,22	-0,15	3,46	0,5	1,5	-2,0	-0,5

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia

\*Periode 2014 TW 2

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata trend Bank Pembangunan Daerah selama periode Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan periode Triwulan II Tahun 2014 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan hasil rata-rata trend sebesar -0,5. Kenyataan ini menunjukkan masih adanya penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah, untuk itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan penurunan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Hal ini yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penurunan ROA.

Kinerja likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali kewajiban jangka pendeknya. Kinerja likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu LDR (Loan to Deposit Ratio) dan IPR (Investing Policy Ratio).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat itu berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibanding peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat itu berarti telah terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang diterima lebih besar dari peningkatan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kinerja Kualitas Aktiva adalah rasio kualitas aktiva ini merupakan penilaian jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan ( SEBI 16/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Kinerja Kualitas Aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah APB ( Aktiva Produktif Bermasalah) dan NPL ( Non Performing Loan)

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat itu telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga, akibatnya pendapatan bank akan mengalami penurunan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat dan itu berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Kinerja Sensitivitas merupakan pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko

pasar ( VeithzalRifai, 2013:485). Kemampuan bank dalam menggapai keadaan pasar sangat berpengaruh pada profitabilitas suatu bank. Kinerja sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah IRR (Interest Rate Risk).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat itu telah terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan IRSL. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun, dengan demikian pengaruhnya negatif. Sehingga dapat dikatakan pengaruh IRR dengan ROA bisa searah atau berlawanan arah tergantung kondisi IRR.

Kinerja Efisiensi adalah untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna hasil dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan di sini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan (Martono, 2013:87). Efisiensi dapat diukur menggunakan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat itu berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional

bank lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, maka hal ini mengakibatkan menurunnya laba dan ROA bank juga menurun. Rasio FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Apabila FBIR naik, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba akan meningkat sehingga ROA pun meningkat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Pembangunan Daerah?

7. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Bank

Sebagai salah satu hasil penelitian bagi pihak manajemen bank sebagai pertimbangan dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan profitabilitas bank.

2. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai usaha bank dalam menentukan kebijaksanaan yang dapat mempengaruhi perkembangan Bank Pembangunan Daerah, serta menambah pengetahuan lebih dalam mengenai rasio-rasio yang berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari hasil ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau penambahan pembendaharaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dalam melakukan

penelitian ulang yang lebih baik di waktu yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari lima bab yang berisi penjelasan yang terkandung dari masing-masing bab baik secara terperinci maupun secara ringkas dimana bab satu dengan bab yang lain saling terkait.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang secara garis besar mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai rujukan atau acuan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan menampilkan permasalahan yang diangkat yang berisi landasan teori, kerangka pemikiran dan mengenai hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode yang digunakan untuk penelitian ini yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data serta teknik analisa data yang

digunakan.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar pengambilan keputusan Bank Pembangunan Daerah.